

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap pendidik bertanggung jawab untuk mewujudkan tujuan pendidikan, baik itu tujuan pendidikan mata pelajaran, tujuan pendidikan sekolah, maupun tujuan nasional (Sumiati, 2017). Secara teknis guru memiliki tanggung jawab untuk bisa mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirancang pada mata pelajaran yang telah diajarkan yakni siswa diharapkan mampu meraih kompetensi yang harus dicapai setelah mengikuti pembelajaran (Nidawati, 2020). Pendidik berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif, pembelajaran yang bermakna dan membangkitkan minat siswa dalam belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pendidik harus bisa mengembangkan potensinya serta fasilitas yang dapat digunakan olehnya dalam mencapai tujuan mata pelajaran (Amaliyah & Rahmat, 2021).

Sebagai pendidik yakni guru berperan sebagai motivator, fasilitator serta pengelola di dalam kelas (Esi *et al.*, 2016). Sebagai motivator hendaknya guru dapat memberikan arahan serta mendorong partisipasi siswa dalam pembelajaran sehingga siswa antusias belajar dan tercipta pembelajaran yang bermakna. Guru sebagai fasilitator yaitu guru diharapkan dapat memfasilitasi siswa untuk belajar aktif di kelas sehingga kelas tidak hanya didominasi oleh guru. Sebagai pengelola guru dituntut dapat mengatur jalannya pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran baik itu menghadapi masalah maupun tidak ada kendala. Seorang pendidik harus dapat menciptakan suatu pembelajaran yang

bermakna dan mudah dimengerti dengan tujuan menghindari kesulitan belajar siswa (Wahyuni, 2017). Dan bagi siswa diharapkan mampu memahami pesan pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung, baik pembelajaran yang menggunakan media atau tidak. Suatu pembelajaran dapat berjalan dengan lancar jika antara guru dan siswa tercipta komunikasi dua arah, siswa memiliki kemauan untuk menyelesaikan pembelajaran serta siswa memiliki semangat untuk mencapai standar ketuntasan belajar yang dibebankan kepadanya (Inah, 2015).

Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dapat diidentifikasi dengan adanya hambatan khusus yang mereka hadapi dalam mencapai tujuan pendidikan seperti kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh pengajar, peserta didik yang tertinggal dari teman sebayanya, dan peserta didik yang memperoleh nilai kurang di mata pelajaran tertentu yang telah dilaksanakannya. Kesulitan belajar merupakan kurangnya pemahaman dalam menguasai konsep, prinsip atau proses dalam menyelesaikan masalah meskipun siswa sudah mempelajarinya. Menurut Masroza kesulitan belajar dapat diartikan sebagai ketidakmampuan anak dalam menyelesaikan tugas - tugas yang diberikan oleh guru (Yeni, 2015).

Perbedaan jenis kelamin memiliki pengaruh terhadap proses pembelajaran, menurut penelitian Salmina & Nisa (2018), mayoritas siswa laki-laki kurang percaya diri, kurang teliti dalam menjawab soal ulangan dan tidak konsisten dalam membuat sebuah perencanaan. Dari penelitian Febryana (2018), siswa perempuan lebih kreatif dibandingkan siswa laki-laki. Kehadiran hormon yang berbeda antara pria dan wanita menunjukkan perbedaan biologis antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Selain itu, terlihat dari cara berpikirnya yaitu

siswa laki-laki lebih baik dalam berpikir logis dan siswa perempuan lebih baik dalam ingatan. Tidak hanya terlihat dari cara berpikirnya, tetapi juga dari tindakan yang diambilnya. Laki-laki lebih agresif daripada perempuan (Oktaviani, 2020).

Kebenaran universal adalah bahwa siswa perempuan berbeda dengan siswa laki-laki. Perbedaan yang ada di antara keduanya dapat menghasilkan praktik pembelajaran yang berbeda dan pencapaian pembelajaran yang berbeda pula. Laki-laki dan perempuan memiliki ciri dan organ yang berbeda. Setiap siswa belajar dengan cara yang berbeda di sekolah. Beberapa siswa lebih suka memperhatikan dan mendengarkan materi di kelas, sementara yang lain lebih suka pembelajaran dengan cara bergerak dan bermain (Oktaviani, 2020).

Dengan harapan agar proses pembelajaran menjadi lebih bermakna, guru berhak menggunakan berbagai strategi dan metode untuk meningkatkan minat, keterampilan proses, perhatian, dan keaktifan siswa. Proses belajar mengajar siswa sangat dipengaruhi oleh pengetahuan terapan guru. Tujuan pembelajaran yang ideal dapat dicapai dengan asumsi bahwa kerjasama antara pendidik dan siswa selama pembelajaran berlangsung positif. Oleh karena itu, tidak salah untuk percaya bahwa strategi pembelajaran seorang guru berdampak pada keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah.

Banyak metode pendidikan konvensional yang digunakan di berbagai lembaga pendidikan saat ini, antara lain pada mata pelajaran Sistem Komputer di sekolah menengah kejuruan. Seorang guru selalu dipandang sebagai “serba bisa” yang bertugas menyampaikan berbagai informasi. Sedangkan siswa sebagai penerima ilmu harus mampu mengimplementasikan apa yang telah diajarkan

(Japar, 2018: 144). Akibatnya pembelajaran terkesan repetitif, yang hanya dapat membuat siswa tidak nyaman dan bosan di kelas.

Guru harus menyadari situasi dan berupaya mengubah paradigma pembelajaran. Oleh karena itu penyelenggaraan proses pembelajaran diharapkan lebih bermutu dan lebih baik lagi dari sebelumnya. Jika proses belajar mengajar dilakukan dengan cara yang menarik dan tepat, pembelajaran sistem komputer akan berubah dari sesuatu yang membosankan menjadi sesuatu yang menarik. Dalam hal ini, siswa harus diperlakukan sebagai subjek dan diberi kesempatan untuk berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran di kelas.

Sama halnya seperti yang terjadi di kelas X TKJ SMK At Taufiqiyah dimana semangat siswa dalam pembelajaran sistem komputer sangat berpengaruh, seperti yang diketahui berdasarkan hasil observasi langsung yakni siswa yang aktif cenderung rata-rata yang menyukai hitung-hitungan (yang berhubungan dengan angka) seperti materi sistem bilangan dan gerbang logika, oleh karena itu masih ada peserta didik yang pasif dikarenakan kurang menyukai materi yang berhubungan dengan angka. Dalam pembelajaran sistem komputer khususnya pada materi gerbang logika, partisipasi siswa dalam pembelajaran tidak hanya memahami apa yang telah mereka pelajari namun juga harus bisa mengingat bentuk dari setiap gerbang logika dan tabel kebenarannya serta dapat mempraktekkan di aplikasi proteus, sehingga ada sebagian siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Berdasarkan observasi awal diketahui siswa kelas X TKJ di SMK At Taufiqiyah yang mengalami kesulitan belajar disebabkan oleh kurangnya semangat peserta didik saat pembelajaran di kelas, sebagian siswa ada yang

mengantuk dan tidak fokus dengan pembelajaran yang diberikan oleh gurunya, sehingga membuat peserta didik yang bersangkutan tidak paham dengan penjelasan yang disampaikan oleh pengajar. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru pengampu diketahui bahwa pada mata pelajaran Sistem Komputer, saat pembelajaran khususnya materi Gerbang Logika diketahui tingkat keaktifan siswa rata-rata memiliki keaktifan rendah saat pembelajaran di kelas karena pembelajaran mengenai materi tersebut yang cenderung sulit yakni mirip antara gerbang logika yang satu dengan yang lainnya dan setiap gerbang logika memiliki tabel kebenaran yang harus dipahami dan hafal.

Hasil observasi awal diperkuat dan diperjelas berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Gizella (2021), diketahui hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) siswa dengan sikap optimis memiliki kesulitan dalam menyelesaikan konflik verbal. (2) Siswa dengan sikap realistis mengalami kesulitan dalam mempelajari konsep. (3) siswa dengan sikap pesimis mengalami kesulitan menerapkan prinsip.

Penelitian yang dilakukan oleh Ramdhany (2021), diketahui bahwa: 1) siswa dengan hasil belajar tinggi diketahui tidak melakukan kesalahan di prosedur newman, namun diketahui adanya kesulitan belajar yang disebabkan oleh faktor internal dan eksternal, 2) siswa dengan hasil belajar yang sedang diketahui mengalami kesulitan belajar di dalam hal kemampuan (pemrograman) berupa kesalahpahaman, kesalahan transformasi, kesalahan keterampilan proses dan kesalahan *encoding*. 3) siswa dengan hasil belajar yang rendah diketahui mengalami kesulitan belajar kognitif (implementasi) dan keterampilan (pemrograman) seperti kesalahan *encoding*, transformasi, keterampilan proses dan pemahaman.

Penelitian yang dilakukan oleh Puspita & Masriyah (2021). Diketahui dari hasil penelitian dan analisis data penelitian bahwa siswa laki-laki yang mengerjakan soal aljabar mengalami kesulitan mengungkapkan konsep karena kurang mampu menerjemahkan soal. Siswa laki-laki tidak mengalami kesulitan dalam mencari solusi untuk masalah yang melibatkan atau mencari tahu bentuk variabel, tetapi mereka tidak tahu cara yang benar untuk bekerja pada masalah. Ketika diberikan tugas masalah aljabar, siswa perempuan tidak mengalami kesulitan mengungkapkan konsep dan menerapkan prinsip. Akan tetapi, siswa perempuan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal yang membutuhkan penentuan bentuk variabel karena kurang mampu menyelesaikan soal yang dikerjakan dan tidak menyelesaikannya hingga selesai.

Menurut Parnawi (2019: 96) suatu kondisi yang disebut dengan kesulitan belajar (*Learning Difficulty*) terjadi ketika kompetensi atau prestasi seseorang tidak memenuhi standar yang telah ditetapkan. Siswa yang mengalami kesulitan belajar pasti ada di setiap sekolah. Di sekolah-sekolah di pelosok kota belum ada masalah seperti ini. Selain di sekolah-sekolah masa kini di wilayah metropolitan, namun yang berbeda adalah sifat, jenis dan unsur-unsur penyebabnya.

Kegiatan belajar siswa pasti berbeda-beda, tidak mungkin sama untuk setiap aktivitas belajar siswa. Bisa di waktu tertentu mudah, di waktu lain susah dan bisa mudah cepat memahami pelajaran yang diajarkan guru. Siswa kadang bagus dari segi semangat, tapi kadang sulit untuk fokus.

Berdasarkan latar belakang, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Terhadap

Pemecahan Masalah pada Materi Gerbang Logika ditinjau dari Keaktifan Siswa dan Jenis Kelamin di SMK At-Taufiqiyah”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana kesulitan belajar siswa terhadap pemecahan masalah pada kategori keaktifan tinggi dan berjenis kelamin laki-laki pada materi gerbang logika?
2. Bagaimana kesulitan belajar siswa terhadap pemecahan masalah pada kategori keaktifan tinggi dan berjenis kelamin perempuan pada materi gerbang logika?
3. Bagaimana kesulitan belajar siswa terhadap pemecahan masalah pada kategori keaktifan rendah dan berjenis kelamin laki-laki pada materi gerbang logika?
4. Bagaimana kesulitan belajar siswa terhadap pemecahan masalah pada kategori keaktifan rendah dan berjenis kelamin perempuan pada materi gerbang logika?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui kesulitan belajar siswa terhadap pemecahan masalah pada kategori keaktifan tinggi dan berjenis kelamin laki-laki pada materi gerbang logika.
2. Untuk mengetahui kesulitan belajar siswa terhadap pemecahan masalah pada kategori keaktifan tinggi dan berjenis kelamin perempuan pada materi gerbang logika.
3. Untuk mengetahui kesulitan belajar siswa terhadap pemecahan masalah pada kategori keaktifan rendah dan berjenis kelamin laki-laki pada materi gerbang logika.
4. Untuk mengetahui kesulitan belajar siswa terhadap pemecahan masalah pada kategori keaktifan rendah dan berjenis kelamin perempuan pada materi gerbang logika.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini bisa memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi siswa

Diharapkan siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran guna meningkatkan prestasi belajar pada jenjang selanjutnya dengan memahami faktor-faktor penyebab kesulitan belajar pada materi yang berkaitan dengan gerbang logika.

2. Bagi guru

Agar pendidik dapat meningkatkan keterampilannya dalam proses pembelajaran, maka penelitian ini dapat memberikan gambaran sekaligus informasi mengenai faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan siswa dalam memahami materi gerbang logika.

3. Bagi lembaga atau pihak sekolah

Dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa, penelitian ini dapat dimasukkan ke dalam kebijakan dan strategi pengembangan pendidikan.

E. Batasan Penelitian

Batasan dari penelitian ini adalah :

1. Kesulitan belajar siswa terhadap pemecahan masalah pada materi gerbang logika berdasarkan keaktifan siswa dan jenis kelamin.
2. Variabel yang digunakan yakni kesulitan belajar siswa terhadap pemecahan masalah pada materi gerbang logika sebagai variabel bebas (variabel independen). Keaktifan siswa dan jenis kelamin sebagai variabel terikat (variabel dependen).
3. Sampel pada penelitian ini yaitu terdiri dari 4 peserta didik kelas X TKJ SMK At Taufiqiyah, yakni sebagai berikut:
 - a) 1 orang siswa dengan keaktifan tinggi dan berjenis kelamin laki-laki.
 - b) 1 orang siswa dengan keaktifan tinggi dan berjenis kelamin perempuan.
 - c) 1 orang siswa dengan keaktifan rendah berjenis kelamin laki-laki.
 - d) 1 orang siswa dengan keaktifan rendah berjenis kelamin perempuan.

4. Lokasi Penelitian ini adalah di SMK At Taufiqiyah Aengbaja Raja, Bluto, Sumenep.

F. Definisi Istilah

1. Analisis

Analisis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai upaya untuk menelisik sesuatu guna memperoleh data dan mengetahui keadaan yang sebenarnya. Langkah pertama dalam proses analisis ini adalah menyusun/menyatukan bahan-bahan dan mengambil informasi dari tinjauan menyeluruh atau gambaran menyeluruh suatu proses (Emzir, 2019: 174). Sedangkan dalam penelitian ini analisis merupakan upaya penguraian dan penyelidikan secara kualitatif tentang topik penelitian mengenai kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Sistem Komputer khususnya materi sistem bilangan ditinjau dari keaktifan siswa dan perbedaan jenis kelamin.

2. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana siswa tidak dapat belajar secara efektif atau berkembang secara maksimal akibat terganggunya proses belajar mengajar yang disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal.

3. Materi Gerbang Logika

Dalam elektronik dan matematika Boolean, gerbang logika adalah unit yang mengubah satu atau lebih *input* logika menjadi sinyal *output* logika.

4. Keaktifan Siswa

Dalam proses pembelajaran, keaktifan merupakan prinsip atau asas yang sangat penting. sama halnya dengan kegiatan pembelajaran, dimana siswa harus

aktif saat pembelajaran berlangsung di kelas. Keaktifan adalah kontrol dalam proses pembelajaran yakni siswa harus selalu aktif mengolah hasil belajarnya.

5. Perbedaan Jenis Kelamin

Gender merupakan pandangan tentang peran laki-laki dan perempuan, adapun peran gender yaitu pandangan mengenai cara berpikir dan bertindak antara laki-laki dan perempuan. Memberikan siswa pertanyaan tes adalah cara terbaik untuk menemukan perbedaan dalam belajar antara laki-laki dan perempuan.